

---

---

## SOSIALISASI PERMAINAN TRADISIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK

Ashadi Cahyadi<sup>1</sup>, Muhammad Suhairi<sup>2</sup>, Stephani Yane<sup>3</sup>, Zusyah Porja Daryanto<sup>4</sup>, Suriani Sari<sup>5</sup>, Ade Rahmat<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. IKIP PGRI Pontianak

<sup>2</sup>Alamat e-mail suhairims27@gmail.com

### Abstrak

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk, mengenalkan kembali permainan tradisional kepada masyarakat Teluk Pakedai untuk meningkatkan pemahaman Mitra tentang dampak psikologis yang ditimbulkan dari permainan tradisional; dan meningkatkan pengetahuan Mitra tentang jenis-jenis permainan tradisional untuk perkembangan kreativitas dan pengaruh kecerdasan anak. Metode yang akan di gunakan demi tercapainya tujuan kegiatan ini adalah dengan cara memberikan edukasi permainan tradisional berupa sosialisasi permainan tradisional melakukan praktik langsung bermain permainan tradisional untuk anak dan orang tua yang ada di Desa Teluk Pakedai. kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kembali minat serta rasa cinta anak-anak dan remaja Teluk Pakedai terhadap warisan budaya bangsa yaitu permainan tradisional, selain itu orang tua memahami manfaat permainan tradisional untuk kreativitas, kecerdasan anak. saran yang diberikan dengan adanya kegiatan ini diharapkan orang tua lebih menekankan permainan tradisional karna akan mengembangkan kreativitas dan kecerdasan pada anak. Pemerintah Daerah dalam hal ini dinas kabupaten dapat mengadakan pelatihan secara berkala baik di sekolah maupun di desa.

**Kata Kunci:** Permainan Tradisional, Kereativitas anak

### Abstract

*Through this community service activity, it aims to reintroduce traditional games to the Pakedai Bay community to increase Partner's understanding of the psychological impact of traditional games; and increase the knowledge of Partners about the types of traditional games for the development of creativity and the influence of children's intelligence. The method that will be used to achieve the objectives of this activity is to provide education on traditional games in the form of socializing traditional games, doing direct practice playing traditional games for children and parents in Teluk Pakedai Village. This activity is expected to re-develop the interest and love of Pakedai Bay children and youth towards the nation's cultural heritage, namely traditional games, besides that parents understand the benefits of traditional games for creativity, children's intelligence. The advice given by this activity is that parents are expected to put more emphasis on traditional games because they will develop creativity and intelligence in children. The local government, in this case the district office, can hold regular training both at schools and in villages.*

**Keywords:** Traditional Games, Children's Creativity.

## PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan budaya yang tersebar di tiap provinsi yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. kebudayaan Indonesia meliputi berbagai macam, meliputi: kesenian; bahasa, pakaian adat tiap suku, dan permainan tradisional. Indonesia mempunyai jatidiri yang beragam tidak hanya satu wilayah saja, sebagai mana menurut Pasal 32 UUD 1945, yang berbunyi: “kebudayaan bangsa (Indonesia) adalah puncak-puncak kebudayaan di daerahnya” ini menjadi tolak ukur sejauh mana

bangsa Indonesia mempunyai keberagaman budaya menjadi kebanggaan Indonesia yang perlu dilestarikan oleh masyarakat.

Bentuk permainan tradisional anak bervariasi, baik antar Daerah, antar etnis dan antar bangsa. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa H. Overback telah menghimpun ragam permainan dan nyayian anak-anak yang ada di Indonesia yang jumlahnya lebih dari 690 macam (Andriani, 2011). Permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang sudah menyebar dan menjadi budaya di seluruh pelosok Indonesia. Hal ini menjadi ciri khas dari setiap daerah masing-masing. Kalimantan Barat yang dikenal memiliki salah satu sungai terpanjang di Indonesia juga dikenal akan ragam budaya, salah satunya adalah budaya permainan tradisional yang ada di setiap daerah di Kalimantan Barat khususnya di Desa Teluk Pakedai, yang memiliki kesamaan dengan permainan yang ada di daerah lain, hanya perbedaan istilah penamaan permainan saja, misalnya seperti permainan untuk kreativitas: (1) gobak sodor, di Kalimantan Barat lebih dikenal dengan istilah permainan gala hadang atau gala keppung; (2) petak umpet di Kalimantan Barat lebih dikenal dengan istilah Tapok Pipit, dan; (3) permainan bentengan, yang dapat mengembangkan kreativitas pada anak dimasa pertumbuhan. Permainan tradisional adalah permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah secara tradisi, sedangkan tradisi yang dimaksud ialah bahwa permainan tersebut telah diwariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Jadi permainan tersebut telah dimainkan anak-anak dari suatu jaman ke jaman berikutnya (Sukintaka, 1992).

Kreativitas sangatlah penting dan perlu dikembangkan pada anak karena kreativitas orang dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, dimana proses kreativitas dapat melalui empat tahap; (1) Tahap persiapan; (2) Tahap inkubasi; (3) Tahap iluminasi, dan (4) Tahap verifikasi. Dizaman modern seperti saat ini, permainan tradisional sudah mulai dilupakan oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa. Banyak anak-anak dan remaja masa kini beralih ke permainan yang lebih modern dengan permainan *game online* (Putra, et al, 2020). Berdampak terlupakanya permainan tradisional dan tidak dikenal di masyarakat.

Permainan tradisional yang mengandalkan seluruh anggota fisik, sudah tentu memberikan manfaat kesehatan bagi orang yang memainkannya, membuat tubuh menjadi sehat, bugar dan membuat anak menjadi cerdas. selain itu permainan tradisional juga terdapat pembelajaran berupa nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, seperti sportivitas, kerjasama, tanggung jawab, jujur, adil, dan belajar memecahkan masalah dan lain-lain. setiap permainan tradisional rakyat mengandung nilai-

nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan anak-anak. Permainan olahraga tradisional dapat memupuk kerjasama, kebersamaan, kejujuran dan disiplin (Kurniati, 2016).

Permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan tradisional memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan seorang anak dikemudian hari. Permainan tradisional memberi ciri dan warna khas tersendiri pada suatu kebudayaan yang merupakan asset budaya sebagai modal bagi masyarakat untuk mempertahankan kebudayaannya dan identitasnya di tengah kumpulan masyarakat yang lain. Perkembangan zaman saat ini di era modern permainan tradisional mengalami penurunan minat di masyarakat, khususnya di Kalimantan Barat di Desa Teluk Pakedai dan mungkin terjadi di masyarakat Indonesia pada umumnya, setidaknya ada tiga pola perubahan, yakni: (a) menurunnya popularitas jenis-jenis permainan tradisional tertentu, (b) munculnya jenis-jenis permainan anak tertentu, dan (c) masuknya jenis-jenis permainan baru yang modern (Sukirman, 2004).

Permasalahan mitra dalam hal ini masyarakat desa Teluk Pakedai II terdiri dari orang tua, anak-anak, yakni: (1) Mitra tidak mengetahui dampak psikologis yang ditimbulkan dari permainan tradisional; (2) Mitra tidak mengetahui jenis-jenis permainan tradisional yang baik untuk perkembangan kreativitas dan kecerdasan anak. Adapun target luaran dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman Mitra tentang dampak psikologis yang ditimbulkan dari permainan tradisional; (2) meningkatkan pengetahuan Mitra tentang jenis-jenis permainan tradisional untuk perkembangan kreativitas dan kecerdasan anak. Berdasarkan hal tersebut, kami sebagai tim Pengabdian Kepada Masyarakat bekerjasama dengan mitra kegiatan mengadakan “Sosialisasi Permainan Tradisional dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Teluk Pakedai II.

## **METODE**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah tenaga pengajar tetap pada program studi Pendidikan Jasmani Program Sarjana dan Magister, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Pontianak. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan waktu enam bulan mulai dari studi kasus, pembuatan proposal, hingga penyerahan akhir kegiatan. Adapun program dilakukan secara daring dan luring. Kegiatan secara daring melibatkan kerjasama Dosen Prodi Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak dan KORMI Kalimantan Barat dengan narasumber utama guru besar Universitas Negeri Jakarta Prof. Dr. Sofyan Hanif M.Pd, dan Dosen Tenaga pengajar Program Studi Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak yang diikuti semua

secara nasional. sedangkan secara luring sosialisasi dilakukan di hari Minggu tanggal 07 November 2021 bertempat di lapangan pemuda Desa Teluk Pakedai II yang diikuti lapisan masyarakat desa meliputi; guru, orang tua, anak-anak dan remaja hingga dewasa.

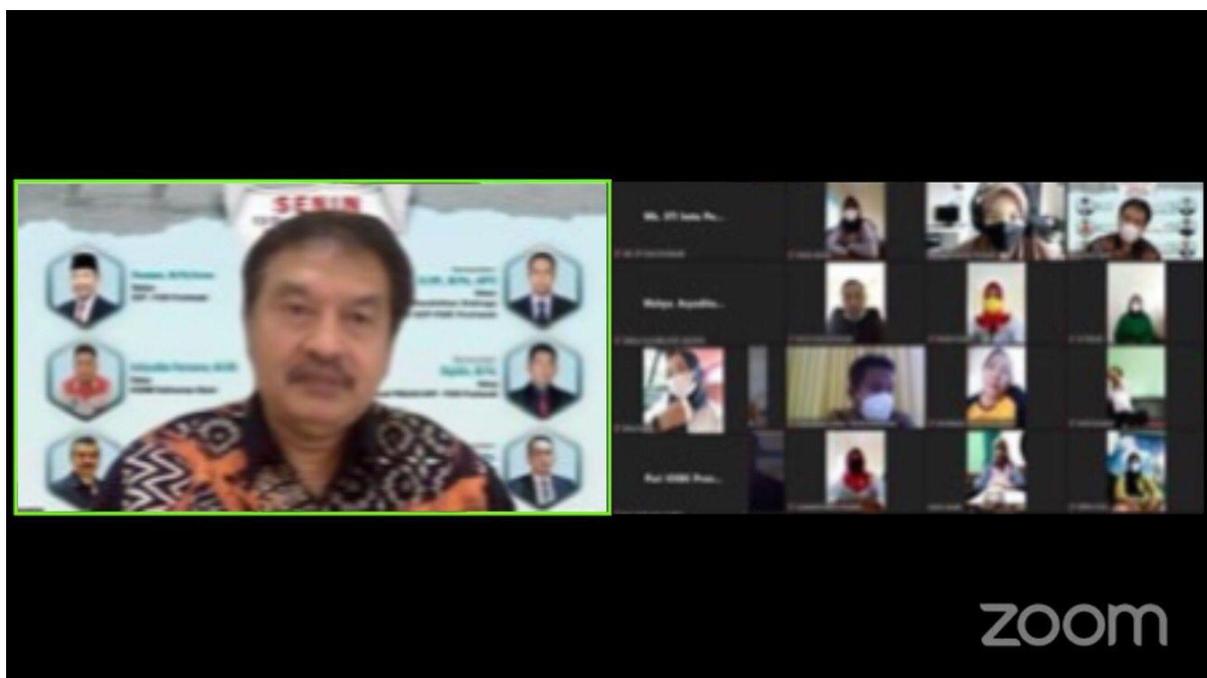
Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut (Sugiyono, 2010) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selanjutnya metode menurut (Nawawi, 2001), “Merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menjangkau data dan sejumlah informasi dalam rangka pencapaian tujuan penelitian (Suhairi et al., 2020). Metode yang digunakan dalam merealisasikan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dimulai dari observasi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu apa yang menjadi dan hilangnya permainan tradisional dimasyarakat Desa Teluk Pakedai II dan penyebab dari kurang kreativitas pada anak dalam kreativitas dalam menghadapi permasalahan. Kemudian dilakukan sosialisasi permainan tradisional dengan metode ceramah, untuk menjelaskan beberapa materi diantaranya: (1) permainan tradisional untuk perkembangan kreativitas pada anak; (2) olahraga tradisional untuk kebugaran jasmani dan kecerdasan dan, kegiatan praktik permainan tradisional yang cocok untuk mengembangkan kreativitas pada anak agar mitra bebar-benar menguasai permainan tradisional yang akan dilakukan, yang diselingi dengan diskusi dan tanya jawab setiap sesinya. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan praktik agar mitra mengetahui apa itu permainan tradisional, manfaat dan tujuan permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional serta bagaimana cara bermain dan manfaat peruntukan setiap jenis permainan tradisional untuk pengembangan kreativitas dan kecerdasan anak. permainan tradisional yang dimainkan merupakan permainan tradisional untuk mengembangkan kreativitas anak, meliputi; permainan gobag sodor (gala hadang atau gala kepung), permainan petak umpet (Tapok Pipit) dan, permainan Bentengan..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara daring dan luring. Secara daring dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 13 September 2021 dalam rangka memeriahkan Haornas Tahun 2021. Kegiatan webinar secara daring melibatkan kerjasama Dosen Prodi Pendidikan Jasmani baik program Sarjana maupun Program Magister IKIP PGRI Pontianak dan KORMI Kalimantan Barat dengan narasumber utama guru besar Universitas Negeri Jakarta Prof. Dr. Sofyan

Hanif M.Pd, dan Dosen Tenaga pengajar Program Studi Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak yang diikuti semua secara nasional. Kegiatan webinar dibuka Rektor IKIP PGRI Pontianak dan Sambutan dari Ketua KORMI Kalimantan Barat dengan tema besar dalam webinar daring “Optimalisasi Olahraga Masyarakat Menuju Indonesia Bugar 2045”. Kegiatan webinar secara online berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias diselingi diskusi interaktif secara online antar pemateri dengan seluruh peserta yang mengikuti webinar.

Sedangkan secara luring sosialisasi dilakukan di hari Minggu tanggal 07 November 2021 bertempat di lapangan pemuda Desa Teluk Pakedai II yang diikuti lapisan masyarakat desa setempat meliputi; orang tua, anak-anak dan remaja hingga dewasa dengan judul “Sosialisasi Permainan Tradisional untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di Desa Teluk Pakedai II”.



**Gambar 1. Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan secara luring melalui aplikasi Zoom Meting Kerjasama IKIP PGRI Pontianak dan KONI Kalimantan Barat**

Kegiatan permainan tradisional dengan metode ceramah, untuk menjelaskan beberapa materi di antaranya: (1) permainan tradisional untuk perkembangan kreativitas pada anak, dan; (2) olahraga tradisional untuk kebugaran jasmani dan kecerdasan. Kegiatan sosialisasi permainan tradisional dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pada anak agar mitra bebar-benar menguasai permainan tradisional yang akan dilakukan, yang diselingi dengan diskusi dan tanya jawab setiap sesinya. Selanjutnya setelah materi ceramah disampaikan materi sesi selanjutnya dilaksanakan

secara praktik permainan tradisional meliputi; (1) Praktik permainan gobak sodor (gala hadang atau gala keppung). Permainan gobak sodor bisa dikatakan sebagai paket lengkap untuk melatih kecerdasan anak. Lewat permainan tradisional yang satu ini, anak tidak hanya diajarkan untuk melatih kreativitas, tetapi juga bekerja sama dalam tim. Kreativitas anak bisa terbentuk melalui gobak sodor karena dalam permainan dituntut untuk mencari strategi agar bisa menenangi pertandingan; (2) Prakti permainan petak umpet (Tapok Pipit), dalam permainan ini kreativitas dituntut, anak akan belajar membuat strategis di mana ia akan bersembunyi, tempat persembunyiannya haruslah yang tidak mudah diketahui penjaga, di sisi lain dekat dengan tempat penjaga agar bisa memantau dan; (3) Praktik permainan bentengan, Kreativitas anak juga bisa dilatih lewat permainan bentengan. Setiap tim memiliki tiang sebagai markasnya yang harus dijaga agar tidak disentuh tim lawan, disinilah kreativitas anak dituntut, anak harus mampu bekerja sama dengan tim untuk membuat strategi dalam menjaga benteng sendiri. Di sisi lain, anak juga mesti memikirkan cara agar bisa menguasai benteng lawan yang dapat mengembangkan kreativitas pada anak di masa pertumbuhan. Kegiatan praktik dilakukan secara berkelompok saling bergantian dengan diawasi dan dibimbing secara langsung oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga para peserta dapat merasakan langsung bagaimana bermain permainan tradisional yang benar.

Permainan tradisional yang disajikan menuntut reativitas dalam aktualisasi permainannya. Kreativitas merupakan suatu kebutuhan tingkat tinggi, merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya sebagai aktualisasi diri (Maslow:1968). Kreativitas sangatlah penting dan perlu dikembangkan pada anak karena kreativitas orang dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, Proses kreativitas dapat melalui empat tahap; (1) Tahap persiapan, dimana individu mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah; (2) Tahap inkubasi, atau tahap pemecahan masalah; (3) Tahap iluminasi, dimana timbul suatu gagasan; dan (4) Tahap verifikasi, dimana gagasan yang muncul dievaluasi secara kritis dan dihadapkan pada kenyataan (Supriadi: 1994). kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan yang dilakukan diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat khususnya guru, para pendidik untuk meghidupkan kembali permainan tradisional ditengah masyarakat di zaman serba modern seperti saat ini.

Disamping itu juga harapannya setelah terlaksananya sosialisasi ini dapat memberikan wawasan akan pentingnya menggalakkan permainan tradisional dalam upaya memberikan manfaat untuk kebugaran jasmani dan meningkatkan kecerdasan pada anak, karena dengan berolahraga tekanan dan aliran darah meningkat ke seluruh tubuh, termasuk pada otak. Semakin banyak darah

mengalir akan semakin banyak pula energi dan oksigen yang membuat kinerja otak akan meningkat. Suplai oksigen di otak akan berpengaruh terhadap daya tahan pikiran seseorang, semakin sehat akan semakin memiliki daya tahan berfikir yang relatif lebih lama (Sukadiyanto: 2004). Olahraga juga mempengaruhi sistem saraf dan memicu hormon kebahagiaan, seperti serotonin dan dopamine yang membuat seseorang menjadi tenang, bahagia, gembira dan berdampak pada akan meningkatnya kecerdasan pada anak,

Bentuk luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah mitra dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional terutama untuk perkembangan kreativitas anak. Selain itu luaran lainnya berupa publikasi media massa dan artikel sebagai bentuk publikasi tim mengenai hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dengan maksud agar hasil yang diperoleh dapat diketahui oleh masyarakat luas sehingga informasi yang dicapai bermanfaat untuk sesama pembaca.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Olahraga Tradisional untuk Perkembangan Kreativitas Anak” di desa Teluk Pakedai II telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dijadwalkan. kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen Program Studi Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak mendapatkan sambutan dan dukungan yang positif dari warga Teluk Pakedai II yang dibuktikan dari antusiasnya peserta saat mengikuti kegiatan dan banyaknya pertanyaan saat sesi tanya jawab, mendiskusikan hal-hal apa saja yang belum mereka pahami tentang permainan tradisional dan antusias dalam mempraktikkan materi permainan tradisional yang telah disiapkan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP PGRI Pontianak yang dalam pelaksanaannya dibatasi hanya 25 orang saat praktik dengan pemeriksaan suhu badan sebelum mengikuti kegiatan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan dapat melestarikan permainan tradisional sehingga permainan tradisional tetap dikenal, diminati oleh masyarakat di masa kini dan akan datang khususnya untuk anak-anak dan generasi muda. selain itu harapannya melalui Pengabdian Kepada Masyarakat: (1) menambah pengetahuan tentang manfaat olahraga tradisional dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk perkembangan kreativitas anak; (2) meningkatkan keterampilan permainan tradisional anak-anak dan orang tua secara deskriptif..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak LPPM IKIP PGRI Pontianak, Program Studi Pendidikan Jasmani FPOK IKIP PGRI Pontianak atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di tahun 2021 dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2011). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Oleh : Tuti Andriani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 122.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional dan Peranannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Prenadamedia Group.
- Maslow, A. H. (1968). *Toward a psychology of being*. 2nd ed. (D. Van Nostrand. (ed.)).
- Nawawi, H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. (Keempat). Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Putra, D. D., Okilanda, A., Arisman, A., Lanos, M. E. C., Putri, S. A. R., Fajar, M., ... & Wanto, S. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 46-55.
- Sugiyono. (2010). *Motode Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta).
- Suhairi, M., Dulih, W., Lauh, A., Hardika, N., Yane, S., Effendi, A. R., Sari, S., & Wardani, R. (2020). Sosialisasi Penanganan Keselamatan di Air Untuk Lifeguard Pada Objek Wisata Air Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 156–164.
- Sukadiyanto. (2004). *Peranan Latihan Olahraga Terhadap Perkembangan Otak*. XXIII(1).
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Depdikbud.
- Sukirman. (2004). *Permainan Tradisional Jawa*. Kepel Press.
- Supriadi, D. (1994). *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Alfabeta.